

**PENGARUH TERAPI OKUPASI AKTIVITAS WAKTU LUANG  
TERHADAP PERUBAHAN GEJALA HALUSINASI PADA  
PASIEN *SKIZOFRENIA* RSUD MADANI PROVINSI  
SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**



**IKA INDAH PRIYANI  
201501299**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang Terhadap Perubahan Gejala Halusinasi pada Pasien *Skizofrenia* RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Juli 2019



IKA INDAH PRIYANI  
201501299

## ABSTRAK

IKA INDAH PRIYANI. Pengaruh Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang Terhadap Perubahan Gejala Halusinasi pada Pasien *Skizofrenia* RSUD Madani Palu. Dibimbing oleh ELIFA IHDA RAHMAYANTI dan AHMIL.

*Skizofrenia* merupakan penyakit neurologis yang akan berdampak mempengaruhi persepsi klien, cara berfikir, bahasa, emosi dan perilaku sosialnya. Menurut data WHO tahun 2016 prevalensi *skizofrenia* yaitu 21 juta orang diseluruh dunia mengalami *skizofrenia*. Data RSUD Madani bahwa pada tahun 2018 pasien *skizofrenia* adalah 599 orang laki-lai dan 251 orang perempuan. Tujuan penelitian ini yaitu dianalisisnya adanya pengaruh terapi okupasi aktivitas waktu luang terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien *skizofrenia* di Ruang Salak dan Srikaya Rumah Sakit Umum Daerah Madani Palu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi* eksperimen dengan menggunakan *Equivalent Group Pretest-Posttest Design*, jumlah sampel sebanyak 14 orang pasien dengan teknik pengambilan sampel *Purposive* sampling. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney Test*, dengan variabel independen terapi okupasi aktivitas waktu luang dan variabel dependen gejala halusinasi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh terapi okupasi aktivitas waktu luang terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien *skizofrenia* dengan nilai *p value* 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian adalah adanya pengaruh terapi okupasi aktivitas waktu luang terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien *skizofrenia* di Ruang Salak dan Srikaya Rumah Sakit Umum Daerah Madani Palu. Disarankan salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah hendaknya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga kesehatan khususnya perawat rumah sakit dalam pelaksanaan terapi okupasi sehingga tenaga kesehatan memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam memberikan pelayanan terapi okupasi

Kata kunci: Terapi okupasi, halusinasi, *skizofrenia*.

## ABSTRACT

*IKA INDAH PRIYANI. The Effect of Occupational Therapy Leisure Time Activity on Hallucination Symptoms Changes in Schizophrenia Patients at Madani Regional Public Hospital in Central Sulawesi Province. Supervised by ELIFA IHDA RAHMAYANTI and AHMIL.*

*Schizophrenia is neurological disease that affects the perception of client, way of thinking, language, emotions and social behavior. According to the data from the World Health Organization in 2016, the prevalence of Schizophrenia is 21 million people worldwide. Data from Madani Regional Public Hospital in 2018, Schizophrenia patients were 599 men and 251 women. The purpose of this research was to analyze the effect of occupational therapy leisure time activity on hallucination symptoms in Schizophrenia patients in Salak and Srikaya Ward of Madani Regional Public Hospital in Palu. The research design was Quasi-experimental using Equivalent Group Pretest-Posttest Design, the number of samples were 14 patients with purposive sampling technique. Data analysis used the Mann-Whitney Test, with the independent variable was occupational therapy leisure time activity and the dependent variable was hallucination symptoms. The results show that there is an effect of occupational therapy leisure time activity on hallucination symptoms changes in Schizophrenia patients with  $p$  value of 0.000 ( $\alpha = 0.05$ ). Thus, there is an effect of occupational therapy leisure time activity on hallucination symptoms changes in Schizophrenia patients in Salak and Srikaya Ward of Madani Regional Public Hospital in Palu. It is recommended that one of the steps that needs to be taken is to improve the knowledge and skills of health workers, especially hospital nurses in the implementation of occupational therapy so that health workers have the ability and skills to provide occupational therapy services.*

*Keywords: Occupational Therapy, Hallucination, Schizophrenia*



**PENGARUH TERAPI OKUPASI AKTIVITAS WAKTU LUANG  
TERHADAP PERUBAHAN GEJALA HALUSINASI PADA  
PASIEN *SKIZOFRENIA* RSUD MADANI PROVINSI  
SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**IKA INDAH PRIYANI  
201501299**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH TERAPI OKUPASI AKTIVITAS WAKTU LUANG  
TERHADAP PERUBAHAN GEJALA HALUSINASI PADA  
PASIEN SKIZOFRENIA RSUD MADANI PROVINSI  
SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**

**IKA INDAH PRIYANI  
201501299**

**Skripsi ini Telah Diujikan  
Tanggal 12 Agustus 2019**

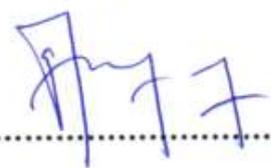
**Penguji I,  
Sukrang, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIK. 20100902014**

(.....)



**Penguji II,  
Ns. Elifa Ihda Rahmayanti, S.Kep., M.Kep  
NIK. 20120901025**

(.....)



**Penguji III,  
Ns. Ahmil, M.Kes  
NIK. 20150901051**

(.....)



**Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes  
NIK. 20080901001**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	22
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Analisis Data	28
I. Alur Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Palu Provinsi Sulawesi Tengah	32
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan gejala halusinasi sebelum diberikan terapi okupasi aktivitas waktu luang di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Palu Provinsi Sulawesi Tengah	34
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan gejala halusinasi sesudah diberikan terapi okupasi aktivitas waktu luang di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Palu Provinsi Sulawesi Tengah	34
Tabel 4.4	Distribusi gejala halusinasi responden sebelum ( <i>pretest</i> ) dan sesudah ( <i>Posttest</i> ) diberikan terapi okupasi aktivitas waktu luang di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Palu Provinsi Sulawesi Tengah	35
Tabel 4.5	Distribusi perbedaan gejala halusinasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Palu Provinsi Sulawesi Tengah	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	22
Gambar 3.1 Gambar Rancangan Penelitian	23
Gambar 3.2 Alur Penelitian	30

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Pustaka
- Lampiran 2. Jadwal Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 5. Surat Permohonan Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 6. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Lembar Checklist
- Lampiran 8. Permohonan Persetujuan Responden
- Lampiran 9. Surat Balasan Selesai Penelitian
- Lampiran 10. Master Tabel
- Lampiran 11. Hasil Olahan Data SPSS
- Lampiran 12. Dokumentasi
- Lampiran 13. Riwayat Hidup
- Lampiran 14. Lembar Bimbingan Skripsi

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kesehatan yang dipahami oleh Masyarakat pada umumnya masih difokuskan pada kondisi fisik semata tanpa memperhatikan kondisi psikis. Kondisi Psikis yang baik memiliki peranan penting bagi seseorang dalam mempengaruhi kualitas hidup. Seseorang yang mengalami kondisi jiwa yang kurang sehat dapat mengganggu fungsinya dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dan sering disebut orang dengan gangguan jiwa. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan pajanan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (Undang-Undang No.18 2014). Jenis dan karakteristik gangguan jiwa sangat beragam, salah satu diantaranya gangguan jiwa yang sering ditemukan dan dirawat yaitu *Skizofrenia* (Maramis 2008).

Menurut data WHO (*World Health Organization 2016*) prevalensi *Skizofrenia* yaitu 21 juta orang diseluruh dunia mengalami *Skizofrenia*. Data *American Psychological Association (APA)* tahun 2010 menyebutkan, satu persen populasi penduduk dunia (rata-rata 0,8 %) menderita *Skizofrenia* (Joys 2011), sedangkan Benhard (2010) menjelaskan prevalensi *Skizofrenia* di dunia adalah 1 per 10.000 orang per tahun. Angka prevalensi *Skizofrenia* di Indonesia adalah 0.3 sampai 1 %, terjadi pada usia 18 sampai 45 tahun, tetapi ada juga berusia 11 sampai 12 tahun (Prabowo 2010).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar Tahun 2013 bahwa prevalensi gangguan jiwa adalah 1,7 permil. Yang berarti dalam 1000 orang penduduk terdapat 1,7 atau 2 orang yang mengalami gangguan jiwa berat, pada Tahun 2018 prevalensi orang dengan dengan psikosis/skizofrenia terjadi peningkatan yaitu sebesar 6,7 permil. Dari data tersebut juga didapatkan bahwa psikosis/skizofrenia tertinggi berada provinsi dibali 11% disusul DIY dan NTB (masing - masing 10%), kemudian disusul Aceh, Jawa Tengah, Sulawesi

Selatan (masing - masing 9%), di Sulawesi Tengah sendiri prevalensi psikosis / *skizofrenia* yaitu 8% (RISKESDAS 2018).

*Skizofrenia* merupakan penyakit neurologis yang akan berdampak mempengaruhi persepsi klien, cara berfikir, bahasa, emosi dan perilaku sosialnya (Yosep 2010). *Skizofrenia* adalah salah satu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan gangguan realitas (halusinasi dan Waham), ketidakmampuan berkomunikasi, afek yang tidak wajar atau tumpul, gangguan kognitif (tidak mampu berfikir abstrak) serta mengalami kesukaran melakukan aktivitas sehari-hari (Keliat 2010)

Halusinasi merupakan gangguan pencerapan (persepsi) panca indera tanpa adanya rangsangan dari luar yang dapat meliputi semua sistem penginderaan yang terjadi pada saat kesadaran individu itu penuh/baik (Stuart dan Sundeen 2009). Respon terhadap halusinasi sendiri dapat berupa curiga, ketakutan, perasaan tidak aman, gelisah, dan bingung, perilaku merusak diri, kurang perhatian, serta tidak dapat membedakan keadaan nyata dan tidak nyata. Pasien *Skizofrenia* yang mengalami halusinasi disebabkan karena ketidakmampuan pasien dalam menghadapi stressor dan kurangnya kemampuan dalam mengenal dan cara mengontrol halusinasi. Seseorang yang mengalami halusinasi biasanya bicara sendiri, senyum sendiri, tertawa sendiri, menarik diri dari orang lain, serta tidak dapat membedakan yang nyata dan tidak nyata (Maramis 2008). Halusinasi yang tidak mendapatkan pengobatan maupun perawatan lebih lanjut dapat menyebabkan perubahan perilaku seperti agresif, bunuh diri, menarik diri dari lingkungan, dan dapat membahayakan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (Stuart dan Sundeen 2008).

Penanganan pasien *Skizofrenia* dengan masalah halusinasi dapat dilakukan dengan kombinasi psikofarmakologi dan intervensi psikososial seperti psikoterapi, terapi keluarga, terapi lingkungan dan terapi okupasi yang menampakkan hasil yang lebih baik (Tirta dan Putra 2008). Terapi okupasi sendiri adalah bagian dari rehabilitasi medik, bertujuan untuk membantu individu dengan kelainan atau gangguan fisik, mental, maupun sosial, dengan penekanan pada aspek sensomotorik dan proses neurologis Terapi okupasi lebih dititik beratkan pada pengenalan kemampuan yang masih ada, kemudian

menaikkan atau meingkatkannya sehingga mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, Salah satu jenis terapi okupasi yang diindikasikan untuk pasien dengan halusinasi adalah aktivitas waktu Luang. Aktivitas mengisi waktu luang ini bertujuan untuk memberi motivasi dan memberikan kegembiraan, hiburan, serta mengalihkan perhatian pasien dari halusinasi yang di alaminya sehingga pikiran pasien tidak terfokus dengan halusinasinya (Djunaedi dan Yinarmuti 2008). Aktivitas mengisi waktu luang yang diberikan adalah berupa aktivitas sehari-hari, yaitu aktivitas mengisi waktu luang seperti menyapu, membersihkan tempat tidur dan membuat canang. Aktivitas waktu luang dapat membantu pasien mencegah terjadinya stimuli panca indra tanpa adanya rangsang dari luar dan membantu pasien untuk berhubungan dengan orang lain atau lingkungannya secara nyata (Creek 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Candra Ruspawan (2013) tentang terapi Okupasi Aktivitas waktu luang terhadap perubahan gejala halusinasi pendengaran pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yaitu pemberian terapi okupasi aktivitas waktu luang dapat menurunkan gejala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di berbagai tatanan pelayanan kesehatan yang ada. Dan menurut Candra, Rikayanti, Sudiantara (2012) tentang Terapi okupasi Aktivitas Menggambar terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien *Skizofrenia* di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Yaitu Gejala halusinasi yang dialami pasien *Skizofrenia* sebelum diberikan terapi okupasi aktivitas menggambar terbanyak dalam kategori sedang yaitu 15 orang (50%), gejala halusinasi yang dialami pasien *skizofrenia* setelah diberikan terapi okupasi aktivitas menggambar terbanyak dalam kategori ringan yaitu 21 orang (70%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan akan pemberian terapi okupasi aktivitas menggambar terhadap perubahan halusinasi pada pasien *Skizofrenia*, pemberian terapi okupasi aktivitas menggambar dapat menurunkan gejala halusinasi pada pasien *Skizofrenia*.

Dari studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah Tanggal 06 Februari 2019 , data pasien Rawat Inap

dengan *Skizofrenia* pada Tahun 2015 adalah 284 Orang Laki-laki, Perempuan 123 Orang, pada Tahun 2016 data pasien Rawat Inap dengan *Skizofrenia* adalah 352 orang laki-Laki, 193 Orang Perempuan, pada Tahun 2017 data Pasien Rawat Inap dengan *Skizofrenia* adalah 761 orang Laki-Laki, 251 orang perempuan, pada tahun 2018 data pasien rawat Inap dengan *Skizofrenia* adalah 599 orang Laki-laki dan 251 orang perempuan. Di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah ruang Salak dan Srikaya sendiri belum dilakukan pemberian Terapi okupasi Aktivitas Waktu Luang. Terapi okupasi Aktivitas waktu luang merupakan salah satu intervensi yang dapat membantu penurunan gejala halusinasi pada pasien dengan *skizofrenia*.

Berdasarkan fenomena yang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan harapan dapat mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh terapi okupasi dengan Aktivitas yang waktu luang terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien *Skizofrenia* di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang Masalah, dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh Aktivitas Waktu Luang terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien *Skizofrenia* di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Dianalisis adanya pengaruh Terapi okupasi Aktivitas waktu luang terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah Provinsi Sulawesi Tengah.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Diidentifikasi gejala halusinasi sebelum dilakukan terapi okupasi kegiatan Aktivitas waktu luang Kelompok eksperimen dan kontrol pada pasien *Skizofrenia* di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah.
- b. Diidentifikasi gejala halusinasi sesudah dilakukan terapi okupasi aktivitas luang Kelompok eksperimen dan Kontrol pada pasien *Skizofrenia* di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah Provinsi Sulawesi Tengah.
- c. Dianalisis pengaruh terapi okupasi Aktivitas waktu luang terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien *Skizofrenia* kelompok eksperimen dan kontrol di Ruang Salak dan Srikaya Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Memperkaya pengetahuan mahasiswa keperawatan, sehingga mahasiswa lebih mengetahui tentang terapi okupasi Aktivitas waktu luang terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien *Skizofrenia*.

### **2. Rumah Sakit Umum Daerah Madani**

Dapat dijadikan masukan bagi Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah Provinsi Sulawesi Tengah kiranya dengan hasil penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan bagi perawat dalam mengaplikasikan terapi okupasi Aktivitas waktu luang ini terhadap pasien.

### **3. Bagi peneliti**

Memperkaya pengetahuan, pengalaman serta menambah wawasan tentang terapi okupasi aktivitas waktu luang itu sendiri terhadap perubahan gejala halusinasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alinejad NM, Mohagheghi P, Peyrovi H, mehran A. 2014. The Effect of facilitated tucking during endotracheal suctioning on procedural pain in prematur neonates a randomized controlled crossover study. *Global Journal of Health Science*. 6(4): 278
- Anand KJS, Phil D. 2001. Consensus statement for the prevention and management of pain in the newborn. *Arch Pediatr Adolesc Med*. 155(2): 173-180
- Astuti DD, Rustina, Waluyanti TF. 2016. Empeng efektif menurunkan nyeri bayi saat pengambilan darah vena. *Jurnal Keperawatan Indonesi*. 19 (2)
- Badr KL. 2013. Pain in premature Infants what is conclusive evidence and what Is not. *Newborn and Infant Nursing Reviews*. 13: 82–86
- Beheshtipoor N, Memarizadeh A, Hashemi F, Porarian S, Rambod M. 2014. The effect of kangaroo care on pain and physiological parameters in preterm infants on heel-stick procedure a randomized controlled crossover study. *Galen Medical Journal* (internet). (diunduh 2018 maret 26);2(4):157–68. Tersedia pada: [http://www.gmj.ir/index.php/gmj/article/download/80/pdf\\_13](http://www.gmj.ir/index.php/gmj/article/download/80/pdf_13)
- Belliemi VC, Bagnoli F, Perrone S, Nenci A, Cordelli MD, Fusi M, Ceccarelli S, Buonocore G. 2002. Effect of multisensor stimulation on analgesia in term neonates a randomized controlled trial. *Pediatric Research*. 51
- Blencowe H, Cousens S, Oestergaard MZ, Chou D, Moller AB, Narwal R, Adler, Gracia VC, Rohde S, Say L *et al*. 2012. National regional and worldwide estimates of preterm birth rates in the year 2010 with time trends since 1990 for selected countries A systematic analysis and implications. *The Lancet*. 379 (9832): 2162-2172
- Cignacco EL, Sellam G, Stoffel L, Gerull R, Nelle M, Anand KJS, Engberg S. 2012. Oral sucrose and facilitated tucking for repeated pain relief in preterms A randomized controlled trial. *Pediatrics*. 129(2): 299-308
- Gomella LT, Cunningham DM, Eyal GF. 2013. *Neonatology Management Procedure On-Call Problems Diseases And Drugs*. New York (US): McGraw Hill Companies
- Harrison D, Johnston L, Loughnan P. 2003. Oral sucrose for proceduras pain in sick hospitalized infants A randomized controlled trial. *Pediatric. Child Helath*. 39:591-597.

- Herlina L, Wanda D, Hastono PS. 2011. Penurunan respon nyeri akut pada bayi prematur yang dilakukan prosedur invasif melalui developmental care. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 14(3): 199-206
- Hill S, Engle S, Jorgensen J, Kralik A, Whitman K. 2005. Effects of facilitated tucking during routine care of infants born preterm. *Pediatric Physical Therapy*. 17: 158–163
- Kartika II.2017. *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta (ID) : CV Trans Info Media.
- Kucukoglu S, Kurt S, Aytekin A. 2015. The effect of the facilitated tucking position in reducing vaccination induced pain in newborns. *Italian Journal of Pediatrics*. 41: 61
- Kusparlina PE. 2016. Hubungan antara umur dan status gizi berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas dengan jenis BBLR. *Jurnal penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 7 (1)
- Kusumaningsih, Francisca S, Yeni R., Elfi S. 2014. aplikasi model konservasi Levine dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman manajemen nyeri pada bayi kurang bulan. *Jurnal Keperawatan Anak*. 2(2)
- Lopes O, Subramanian P, Rahmat N, Theam LC, Chinna K, Rosli R. 2014. The effect of facilitated tucking on Procedural pain control among preterm babies. *Jurnal of Clinic Nursing*. 24 (1-2)
- Malarvizhi G, Vasta M, Roseline M, Nithin S, Paul S. 2012. Interrater reliability of neonatal infant pain scale as multidimensional behavioral pain tool. *Nitte university of journal of health science*
- Marko T, Dickerson M. 2017. *Clinical handbook of Neonatal Pain Management for Nurses*. New York (US): Springer Publishing company
- Maryunani A. *Buku Saku Asuhan Bayi dengan Berat badan Lahir Rendah*. 2013. Jakarta (ID) : CV Trans Info Media
- Mathew JP, Mathew LJ. 2003. *Assessment and management of pain in infants*. 79 (934): 438 – 443
- Natoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID) : Rineka Cipta
- Naughton KA. 2013. The combined use of sucrose and nonnutritive sucking for procedural pain in both term and preterm neonates. *Advances in Neonatal Care*. 13 (1): 9–19.

- Nimbalkar SA, Dongara RA, Phatak GA. 2014. knowledge and attitudes regarding neonatal pain among nursing staff of pediatric department an indian experience. *the American Society for Pain Management Nursing*. 15(1): 69-75
- Noghabi AF, Farahi TM, Yousefi H, Sadeghi T. 2014. Neonate pain management what do nurses really know. *Global Journal of Health Science* 6 (5): 284–293.
- Nugroho CMP, Dewiyanti L, Rohmani A. 2015. Tingkat keparahan asfiksia neonatorum pada Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. 2 (1)
- Nur R, Arifuddin A, Novilia R. 2016. Analisis faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah di rumah sakit umum anutapura palu. *Jurnal Preventi*. 7 (1)
- Obeidat H, Khalaf I, Callister CL, Froelicher SE. 2009. Use of facilitated tucking for nonpharmacologi pain managemen in preterm infants. *Perinat Neonat Nurs*. 23 (4)
- Pantiawati I. 2010. *Bayi dengan BBLR*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika
- Pamungkas AR, Usman MA. 2017. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta (ID): CC Trans Info Media
- Ranger M, Grunau ER. 2014. Early repetitive pain in preterm infants in relation to the developing brain. *Future Medicine*. 4(1)
- Reyhani T, Aemmi ZS, Mohebbi T, Boskabadi. 2014. The Effect of Facilitated Tucking (FT) During Venipuncture on Duration of Crying in Preterm Infants. *International Journal of Pediatrics*. 2 (12)
- RISKESDAS. 2013. *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI
- Royyan A. 2012. *Asuhan Keperawatan Klien Anak*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar
- Rukiyah YA, Yulianti L. 2016. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta (ID). CV trans Info Media
- Salomonsson B. 2010. *Baby Warrior A Randomized Controlled Trial of Mother infant psychoanalytic treatment*. Swedia (SE): Karolinska Institute
- Sibagariang EE dkk. 2010. *Buku Saku Metodologi Penelitian untu Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta (ID): Cv. Trans Info Media
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung (ID): Alfa Beta

- Williams AL, Khattab AZ, Garzac CN, Laskyed RE. 2009. The behavioral pain responses to heelstick in preterm neonatus studied longitudinally description development determinans and componens. *Jurnal of Eariy Human Development*. 85(6)
- Wong LD, Hockamberry M, Wilson D, Winkelstein LM, Schwartz P, 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta (ID) : EGC
- Zubaeda, Naviati E. 2015. Pengaruh facilitated tucking dan musik terhadap respon nyeri bayi premature ketika pengambilan darah. *Jurnal keperawatan soedirman*. 10 (2)
- Zwimpfer L, Elder D. 2012. Talking to and being withbabies The nurse infant relationship as a pain management tool. *Neonatal Paediatr Child Health Nursing*. 15 (3)